

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MTS RU'YATUL HUSNAN WRINGIN BONDOWOSO

Ainul Yakin

Mahasiswa Pascasarjana IAI At Taqwa Bondowoso

e-mail : yakin3941@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tugas dan peran kepala sekolah MTs Ru'yatul Husnan dalam pengembangan kurikulum, dengan mengaktifkan semua elemen organisasi sekolah dalam memajukan kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistik*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan dengan cara Observasi, Interview dan dokumenter. Penyajiannya menggunakan metode Miles Huberman yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Sehingga menjadi penelitian yang Transferability (*keteralihan*), Dependability (*kebergantungan*), Confirmability (*Kepastian*). Hasil dari penelitian ini Peran kepala sekolah kelembagaan cenderung kepada apa yang menjadi dasar utama dari kementerian agama karena ada 2 pilihan: melaksanakan kurikulum merdeka dan menyesuaikan dengan apa yang menjadi perintah dari kementerian agama dengan menyusun kurikulum lokal sebagaimana yang disusun dan diatur oleh yayasan Ru'yatul Husnan dengan prinsip dan ketentuan yang disepakati di internal madrasah. Pengembangan Kurikulum Di MTs Ru'yatul Husnan Wringin Bondowoso. Ditegaskan pada semua Guru memiliki kemampuan menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, mampu memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sesuai ketetapan Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang berprestasi dan berkualitas..

Kata Kunci : *Kepala sekolah, Pengembangan Kurikulum*

Pendahuluan

Berdasarkan makna pendidikan yaitu suatu interaksi manusiawi (*human interaction*) antara guru dengan peserta didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan

pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan manusia yang belum dewasa yang mengoptimalkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki manusia itu sendiri dengan cara membimbing, melatih dan memandu manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan serta merupakan kesiapan untuk masa depan manusia agar dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab.¹UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan pendidikan akan terwujud apabila Kepala sekolah menjalankan tugasnya dan berperan aktif sebagai personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal Semangat kebangsaan dan cinta tanah air.³Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan peraturan dan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya, kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan

¹Sudarwan danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

²Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS

³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 80

dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.⁴

Tugas dan kewajiban kepala sekolah merupakan seorang yang mempunyai untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Kepala sekolah juga bertugas membantu guru baik secara individual ataupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan bertanggung jawab dalam penyusunan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya. kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru, staf TU, siswa, orang tua siswa, serta pihak pemerintah setempat.

Pendidikan bisa berkembang karena kurikulum dijadikan acuan dalam pendidikan tersebut. Maka dari itu Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan akansangat tergantung kepada kurikulumnya. Oleh karena itu keberadaan kurikulum sangatdibutuhkan, Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan berupaisi atau materi yang disusun secara ilmiah agar berpengaruh terhadap pembentukan pribadi dan karakteristik peserta didik baik yang terjadi dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah. dan kurikulum juga diibaratkan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh pendidikan selama kurung waktu tertentu seperti SD/MI selama enam tahun, SMP/MTs selama tiga

⁴Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 33

Tugas dan peran kepala sekolah MTs Ru'yatul Husnan dalam pengembangan kurikulum, dengan mengaktifkan semua elemen organisasi sekolah dalam memajukan kualitas sekolah adalah mengintensitaskan penyusunan kurikulum, menertibkan administrasi kurikulum, meningkatkan rencana pembelajaran, evaluasi pembelajaran, supervise kualitas peserta didik, dan menjadikan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar dikelas, dll. Dalam melaksanakan tanggung jawab dari kepemimpinan kepala sekolah tersebut, tentunya dibutuhkan suatu usaha agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berkaitan dengan usaha tersebut, maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki leadership skill, manajerial skill, dan learning skill. Dengan harapan peran kepala MTs Ru'yatul Husnan akan selalu memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi para bawahannya agar dapat mengerjakan tugas dan perintah yang di berikan dengan baik demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah tidak boleh bertindak semaunya sendiri, kepala sekolah harus mau menerima masukan dan ide dari bawahannya, agar setiap ide dari masing-masing dalam stake holder sekolah dapat di tampung dan di realisasikan demi terwujudnya sekolah yang berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".⁵ Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistik*) atau manipulasi variable yang dilibatkan.⁶ Dengan peneliti deskriptif agar dapat mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 11

⁶Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 85

dan akurat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan cara Observasi, Interview dan dokumentar. Peneliti terjun langsung kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu segera dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan untuk pemeriksaan ⁷*Credibility* (Derajat Kepercayaan) Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan/keajegan pengamat, Dengan demikian penyajiannya menggunakan metode Miles Huberman yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Sehingga menjadi penelitian yang *Transferability* (*keteralihan*), *Dependability* (*kebergantungan*), *Confirmability* (*Kepastian*).

Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku.⁸ Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

⁸Viethza Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hal. 148

akan menjadikan sebuah interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya suatu interaksi diantaranya mereka ada yang saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.⁹

Apabila dihubungkan dengan kepala sekolah maka peran merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk membangun perbaikan madrasah kearah yang lebih baik. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, juga di harapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas arapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut.¹⁰

Menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Suekarto: “peran adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur social masyarakat, peranan meliputi norma-norma dan nilai-nilai, Yang dikembangkan sesuai dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.”¹¹ Berdasarkan beberapa prndapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peran adalah tugas atau fungsi seseorang yang telah

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 971

¹⁰Tim Penyusun Diknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

¹¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 237.

diamati oleh pihak tertentu dan memiliki posisi yang strategis untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi, sehingga dapat menjalankan perannya sesuai dengan apa yang di harapkan dari pekerjaan tersebut.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah berarti secara terminologi kepala sekolah dapat di artikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi disekolah pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.¹² Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf .

¹²Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Cet. Ke-6, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 20

Kepala Sekolah terdiri atas kata kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana Kepala sekolah dapat di definisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³ Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Berkat kepemimpinan dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembangnya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak didiknya.¹⁴ Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan disekolah, agar apa yang terjadi ditujuan sekolah dapat tercapai.¹⁵ Kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. *Pertama*, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan disekolah, dan *kedua* kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan disekolahnya.¹⁶

Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi, dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. serta dalam menjalankan tugasnya

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm, 83

¹⁴Marno, *Islam by Manajement and Leaderdhip*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm, 54.

¹⁵Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 54

¹⁶Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Kaukaba, 2012), hal. 106

seorang pemimpin bukan semata karena hawa nafsunya, sebagaimana firman Allah dalam QS. As Sad Ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَافِيضَ لَكَ عَنْسِي
لِللَّهِّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِمَا نَسُوا يَوْمَ
الْحِسَابِ □

Artinya :

(Allah berfirman), "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."¹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin adalah mengatakan kebenaran, jadi, seorang pemimpin harus menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada bukan karena hawa nafsunya. Karena jika seorang pemimpin menjalankan tugasnya atas hawa nafsunya maka nafsu itu bukan saja merusak pribadinya, tetapi juga akan meningkat menjadi nafsu yang lebih berbahaya yaitu menjerumuskan bawahannya. Kepada sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara

¹⁷Departemen Agama, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hal. 363

mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.¹⁸

Sebagai pemimpin dilingkungannya. Kepala sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administratif tapi juga menyangkut tugas-tugas sebagaimana harus mengatur seluruh program sekolah. Dia harus mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administrasi maupun proses kependidikan disekolahnya, sehingga sekolah yang dipimpinnya menjadi dinamis dan dialektis dalam usaha inovasi, peranan kepemimpinannya disekolah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga pengaruhnya dapat dirasakan dikalangan staf dan guru-guru langsung atau tidak langsung. Oleh karenanya, perilakunya sebagai orang yang memegang kunci dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi dibidang metode pengajaran, teknik mengajar, dalam mencobakan ide-ide baru dan mencobakan praktek baru, serta dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan sebagainya.¹⁹ Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan.²⁰

Kyte mengatakan bahwa kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama yaitu :*Pertama*, Bertanggung jawab atas keselamatan kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada dilingkungan sekolah.*Kedua*, Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Ketiga, Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagimurid-

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25

¹⁹M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet Ke-3. (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hal. 155

²⁰Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasinya dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Edukasi, 201), hal. 114

murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. *Keempat*, Bertanggung jawab mendapatkan bantuan dari semua institusi pembantu. *Kelima*, Bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik untuk melalui berbagai cara.

Tugas, Peran, dan Fungsi Kepala Sekolah Tugas utama Kepala Sekolah lebih dititikberatkan kepada fungsi pembelajaran dan administrasi. Tugas di bidang pembelajaran merupakan tugas utama Kepala Sekolah. Perhatian Kepala Sekolah lebih tercurah untuk memikirkan tentang kelancaran fungsi pembelajaran dan administratif.²¹ Secara khusus Kepala Sekolah bertugas untuk Menentukan tujuan sekolah, Mengembangkan dan memacu harapan siswa untuk mencapai keberhasilan, Menentukan dan memacu standar akademi yang tinggi, Mempertahankan bobot waktu jam pengajaran, Mensyaratkan adanya pengetahuan kurikuler dan penyampaian yang berbobot, Mengkondisikan kurikulum, Memacu dan membantu perbaikan pengajaran, Mengadakan supervise dan evaluasi terhadap pengajaran, Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang produktif sebagaimana Menurut Mc Crudy dalam Ahmad Susanto selain tugas pembelajaran yang telah disebutkan diatas, Kepala sekolah memiliki tugas administrative, yakni Kepala Sekolah harus memfokuskan dirinya ke dalam enam bidang, yaitu : orang, media pembelajaran, sumber, kualitas pengawasan, koordinasi kegiatan sekolah, dan pemecahan masalah.

Dalam Depdiknas (2006: 32), Kepala sekolah memiliki beberapa peran utama, yaitu : (a) *Educator* (pendidik) arti pendidik tidak cukup berpegang pada kondisi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan

²¹Ahmad Susanto, Tugas, Peran, dan Fungsi Kepala Sekolah 2016: 24

sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan, mental, moral, fisik, dan artistik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala Sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. (b) *Manajer*, Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, Kepala Sekolah seyogianya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di pihak lain. Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sesuai Keputusan Mendiknas tentang kompetensi manajerial, salah satunya bahwa Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan manajerial sekolah, dan kinerja harus terlihat dalam melaksanakan bidang garapan manajerial tersebut. Sebagaimana Stoner pun berpendapat dalam Nur Aedi menyatakan bahwa: Ada delapan macam fungsi manajer dalam suatu organisasi, yaitu Kepala Sekolah : bekerja dengan dan melalui orang lain,

bertanggung jawab danmempertanggungjawabkan, mampu menghadapi berbagai kondisi yang terbatas,berpikir secara analistik dan konseptual, sebagai juru penengah, sebagai politisi,sebagai diplomat, dan berfungsi sebagai pengambil keputusan. (c) *Administrator*. Kepala Sekolah berperan sebagai pengelola keuangan dari faktor biaya.Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensiguru tentunya akan memengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Olehkarena itu, Kepala Seolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yangmemadai dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.Kepala Sekolah sebagai seorang administrator²² memiliki aktivitas yangberhubungan dengan kegiatan administasi sekolah, meliputi pencatatan maupunpendokumentasian berbagai sekolah.Kepala Sekolah harus memiliki kemampuanuntuk mengelola kurikulum, keuangan, peserta didik, maupun administrasikearsipan. Hal ini akan menunjang kualitas sekolah, apabia dilakukan secara efektifdan efesien.Kepala Sekolah harus mampu mengkoordinasikan penyelenggaraanadministrasi sekolah dan menciptakan administrasi yang tertib, lancer, dan tepatwaktu. Secara luas, Kepala Sekolah merupakan orang yang memiliki kebijakantertinggi di sekolah, kepala Sekolah pun melakukan analisis lingkungan (sosial,budaya, politik, dan ekonomi) dan menyusun strategi pelaksanaan programpendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan dalam arti sempit, KepalaSekolah memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan administrasi sekolah danaktivitas pembelajaran.(d) *Supervisor*.Supervisi sangat penting dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangkamengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Supervisi yangdilakukan Kepala Sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untukmengamati dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswadalam proses pembelajaran. Dari hasil supervise ini, dapat diketahui kelemahansekaligus keunggulan guru dalam

²²Ahmad Susanto, *Kepala Sekolah sebagai seorang administrator* 2016: 16

melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran. (e) *Leader* (pemimpin) Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang Kepala Sekolah dapat menerapkan kepemimpinannya secara fleksibel dan tepat, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah berperan untuk menggerakkan potensi sekolah dan mempengaruhi pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja sesuai dengan tugasnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian Kepala Sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan kepemimpinan, agar ia mampu mempengaruhi, menggerakkan, dan mengendalikan sumber daya manusia dengan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. (f) *Inovator*, Kepala Sekolah sebagai seorang inovator mempunyai tugas untuk bias melakukan pembaharuan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendidikan yang lainnya. Selain itu, Kepala Sekolah pun harus memiliki ide maupun gagasan dan rencana strategis untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama warga sekolah, dan mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. (g) *Motivator*, Kepala Sekolah sebagai seorang motivator berperan untuk memberikan dorongan dan semangat kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Motivasi yang diberikan dapat dalam bentuk penciptaan hubungan komunikasi dan iklim sekolah yang harmonis, intensif, penghargaan maupun membantu dalam penyediaan media pembelajaran. Maka dari itu, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi intensif maupun ekstensif yang merupakan salah satu faktor yang paling dominan untuk menggerakkan orang lain agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengertian Kurikulum dan Manajemen Kurikulum, Beberapa ahli pendidikan telah membuat deskripsi yang berbeda-beda tentang pengertian kurikulum, di antaranya adalah: Ralph Tyler (1949) mendefinisikan kurikulum sebagai semua pelajaran pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya. E. Eisner (1979) mengatakan bahwa dengan kurikulum kita mengartikannya dengan pengalaman-pengalaman yang ditawarkan kepada murid di bawah petunjuk dan bimbingan sekolah. A. Glattorn (1987) mendefinisikan kurikulum ialah rencana-rencana itu dibuat untuk membimbing dalam belajar disekolah biasanya meliputi : dokumen, level secara umum, dan aktualisasi dari rencana-rencana itu dikelas, sebagai pengalaman murid yang telah dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman pengalaman tersebut ditempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari.²³Sedangkan pengertian secara semantik kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Kurikulum secara *Tradisional* mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi. Kurikulum secara *Modern* semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan. Kurikulum masa *Kini* strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan di sekolah.²⁴

Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus Webster (*Webster Dictionary*) tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat yang membawa

²³Anim Nurhayati, 2010, *Inovasi Kurikulum; Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Teras). Hlm, 4.

²⁴Husaini Usman, 2008, *Manajemen; Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm, 35.

orangdari *start* sampai ke *finish*.Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulumdipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran disuatu perguruan.²⁵

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari Bahasa Yunani, *Curere*berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai *start* sampai*finish*.²⁶Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidangpendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidangkehidupannya. Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkandengan pendidikan, menurut Muhaimin, maka berarti jalan terang yangdilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkanpengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.²⁷

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semuapengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.Dalamkurikulum terintegasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatanpendidikan.Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum,ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.Rancangan ini disusun dengan maksud memberipedomannya kepada para pelaksana siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.²⁸

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yangdigunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

²⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 53

²⁶Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 2

²⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

²⁸Hafni Ladjid, *pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 9

untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.²⁹ kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran dari sejumlah mata pelajaran yang berada di sekolah atau madrasah yang harus ditempuh para murid, siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu ijazah, juga keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengertian ini terasa masih sangat sempit, karena kurikulum tidak lain hanya sejumlah materi saja.³⁰

Dalam pengertian secara singkat, kurikulum merupakan seperangkat rencana, pengaturan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum yaitu: tujuan, isi, organisasi, serta strategi. Sedangkan dalam pengertian yang luas kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹ Kurikulum sebagai sesuatu yang sangat dominan dan penting dalam kegiatan sekolah karena kurikulum sebagai “rencana sekolah” dalam arti luas berarti mencakup makna manajemen meskipun dalam arti biasa dibatasi pada makna “*what to teach*” apapun kegiatan sekolah³². Segalanya harus direncanakan dan diciptakan untuk kepentingan kemajuan sekolah dan peserta didik. Hal ini perlu ditegaskan karena pada dasarnya bahwa inti kegiatan pendidikan adalah terletak pada kurikulum.³³

Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

²⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. Ke-8, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), Hal. 46

³⁰S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 9

³¹UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

³²Zainul Arifin. 2024 The Implementation of Islamic Boarding School-Based Curriculum in Increasing Religious Moderation Values in Students at Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso 2024 <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5898>

³³Lias Hasibuan, *Kurikulum dan pemikiran pendidikan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal. 8-9

mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁴Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing. Pengembangan kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan alat yang paling penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan kesulitan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan baik formal, informal, maupun non formal.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus berdasarkan dan disesuaikan dengan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M), dan kurikulum pada satuan pendidikan. Dengan pengertian bahwa manajemen kurikulum itu atas dasar konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Suatu institusi pendidikan diberi kebebasan untuk menentukan kebijakan dalam merancang dan mengelola kurikulum menurut kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pemerintah hanya menetapkan standar nasional dan untuk pengembangannya diserahkan sepenuhnya kepada lembaga sekolah dan madrasah tersebut.

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum merefleksikan pandangan seseorang terhadap sekolah dan masyarakat, para pendidik umumnya tidak berperang pada salah satu pendekatan secara murni tetapi menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai. Pendekatan dalam pengembangan kurikulum mempunyai arti yang sangat luas. Hal tersebut bisa berarti penyusunan kurikulum baru (*Curriculum construction*), bisa juga penyempurnaan terhadap kurikulum yang berlaku

3434 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya, PT Nasional.

(*CurriculumImprovement*). Pendekatan pengembangan kurikulum adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang baik.³⁵

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut. Menurut Winarno Surahmad, yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.³⁶ Pengertian pengembangan seperti itu, berlaku pula dalam bidang kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup kegiatan penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian yang intensif, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian.³⁷

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah seluruh proses pengembangan kurikulum atau perbaikan dari kurikulum yang sudah ada. Pengembangan kurikulum melibatkan pengambilan atau adopsi tujuan nasional, arah, dan sasaran dari pendidikan ke dalam suatu rencana yang menyatakan apa yang dimaksud dan apa yang dicapai di sekolah. Pada dasarnya, hal ini merupakan suatu rangkaian tugas yang terencana dan berurutan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi, memperbaiki,

³⁵Agus Zaenul E, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 115

³⁶Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

³⁷Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991), hal. 45

dan mengembangkan kurikulum dan yang pada akhirnya berhubungan dengan penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang dapat terjadikapan saja sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang dikutip oleh Nicholls and Nichools dalam buku Hamalik sebagai berikut, pengembangankurikulum adalah: *"The planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils and assessment of the extent to which these changes have taken place"*. Dari pemaparan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksud kesempatan belajar adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi. pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses kurikulum tersebut terdiri dari empat unsur yakni: *Tujuan* adalah mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara menyeluruh. *Metode dan material* : mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru. *Penilaian (assessment)* : menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru. *Balikan (feedback)*: umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.³⁸

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan

³⁸Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elka, 2005), hal. 41

karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datang dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masalahnya dengan baik.³⁹ Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yaitu pengembangan dalam arti perancangan (engineering) dan pengembangan dalam arti konstruksi. pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu (Baharun, 2017). Proses pengembangan dalam arti pertama terdiri dari empat tahap, yaitu; *pertama*, menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum). *Kedua*, menentukan Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi). *Ketiga*, Implementasi (pelaksanaan kurikulum). *Keempat*, Evaluasi (menilai kurikulum secara Komprehensif dan sistemik).⁴⁰ Proses Pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yaitu: proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui empat proses kegiatan, yaitu; merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi. Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini dilihat fungsi manajemen Gregg mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi; Pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, mempengaruhi, mengkoordinasi dan Mengevaluasi. Sementara menurut Lichfield fungsi manajemen terdiri dari; *decision making*, *programming*, *communicating*, *controlling*, dan *reappraising*. Sedangkan menurut Campbell fungsi manajemen meliputi : *decision making*, *programming*,

³⁹Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 84

⁴⁰Hasibuan, 1990, *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah*, Bandung, CV. Haji Masagung. Hlm, 12.

stimulating, coordinating, dan appraising. Robinson berusaha mengkompromikan berbagai pandangan diatas, dengan menyatakan bahwa yang paling pokok dan harus adadalam fungsi-fungsi manajemen, adalah; *Planning, Orgnizing, Actuiting, danControlling* yang dikenal dengan istilah POAC.⁴¹*Pertama*, PerencanaanKurikulum yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakanmodel tertentu yang mengacu kepada suatu desain kurikulum yang efektif.*Kedua*, Pengorganisasian Kurikulum yang ditata baik secara structuralmaupun secara fungsional. *Ketiga*, Implementasi Kurikulum yaitupelaksanaan kurikulum di lapangan. *Keempat*, Pengawasan Kurikulumyaitu mencakup evaluasi kurikulum.

Dalam manajemen pengembangan kurikulum yang pertama terdiridari empat tahap; *pertama* menentukan fondasi, yaitu dasar-dasar yangdiperlukan untuk mengembangkan kurikulum. *Kedua*, Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi), Implementasi (pelaksanaan kurikulum), Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik). Ini merupakan pendekatan kurikulum secara makro.⁴² Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya. Beranjak dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan suatu perencanaan dan pengorganisasian pada seluruh komponennya (Islam, 2017). Adapun di dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus

⁴¹Hasibuan, 1990, *Manajemen Dasar.....* Hlm, 15.

⁴²Oemar Hamalik, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara. Hlm,

menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya sebagai operasional dari pendidikan.

3. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum MTs Ru'yatul Husnan Wringin Bondowoso

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum MTs Ru'yatul Husnan yakni dengan mengatur dan bertanggung jawab pada penyusunan kurikulum dan memanajeral pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum, berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan optimal. Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, Struktur Kurikulum MTs Ru'yatul Husnan Wringin Bondowoso merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Madrasah Tsanawiyah. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Pengembangan kurikulum di MTs Ru'yatul Husnan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; *Kedua*, Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang

dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; *Ketiga*, Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; *Keempat*, Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; *Kelima*, Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; *Keenam*, Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagian bagian dari sistem masyarakat. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut : Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Peran Kepala sekolah adalah mengembangkan apa yang di amanahkan oleh yayasan sehingga untuk mengembangkan harus mencari cela-cela tertentu bagaimana untuk memajukan lembaga pendidikan kedepannya lebih baik lagi dari sebelumnya. kepala sekolah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut yakni kepala sekolah memiliki agenda kerja kepala sekolah demi tercapainya suatu tujuan tersebut. Dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, sedikitnya saya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang mana saya

terapkan pada agenda kerjakepala sekolah agar tercapainya peningkatan mutu. Tujuan kepala sekolah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut yakni kepala sekolah memiliki agenda kerja kepala sekolah demi tercapainya suatu tujuan meningkatkan mutu. Tidak hanya tugas kepala sekolah, namun hal tersebut tidak akan ada hasil tanpa campur tangan dari staf/guru yang ada dalam lembaga tersebut.

Dalam pengembangan kurikulum ini, saya hendaklah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar dikelas menjadi efektif. Oleh karena itu, guru masih berperan sepenuhnya dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lancar, jelas, dan lengkap agar peserta didik mampu memahami materi pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran akan berjalan secara optimal didalam kelas.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran dari sejumlah mata pelajaran yang berada disekolah atau madrasah yang harus ditempuh para murid, siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu ijazah, juga keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengertian ini terasa masih sangat sempit, karena kurikulum tidak lain hanya sejumlah materi saja.

Proses kurikulum tersebut terdiri dari empat unsur yakni: *Tujuan*: mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran maupun kurikulum secara menyeluruh. *Metode dan material*: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material

sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru. *Penilaian (assessment)*: menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru. *Balikan (feedback)*: umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

Kesimpulan

Peran Kepala sekolah adalah mengembangkan apa yang di amanahkan oleh yayasan sehingga untuk mengembangkan harus mencari cela-cela tertentu bagaimana untuk memajukan lembaga pendidikan kedepannya lebih baik lagi dari sebelumnya. Peran kepala sekolah kalau kelembagaan cenderung kepada apa yang menjadi dasar utama dari kemetrian agama karna ada 2 pilihan: pertama kalau kita mampu untuk melaksanakan kurikulum merdeka maka kitapun pasti mengikuti aturan yang ada jika tidak siap dengan kurikulum merdeka karna berbagai macam sarat yang harus ditentukan maka kitapun juga menyesuaikan dengan apa yang menjadi perintah dari kementrian agama.

Pengembangan Kurikulum Di MTs Ru'yatul Husnan Wringin Bondowoso. Ditegaskan pada semua Guru memiliki kemampuan menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, mampu memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di madrasah ini tetap menggunakan pengembangan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum di MTs Ru'yatul Husnan Wringin Bondowoso tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Zaenul E, 2013 *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabet
- Ahmad Tafsir 2004 *,Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Andang, 2014.*Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Cet. Ke-1Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Anim Nurhayati, 2010, *Inovasi Kurikulum; Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* Yogyakarta: Teras
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2014 *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasinya dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Edukasi,
- Ara Hidayat, 2012.*Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah/Madrasah*, Bandung: Kaukaba
- Binti Maunah, 2005 *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, Surabaya: Elkaif,
- Dakir, 2004 *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-1, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Daryanto, 2010.*Administrasi Pendidikan*,Cet. Ke-6 Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama, 2009. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- E. Mulyasa, 2007*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2007. *"Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2011*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. Ke-8, Bandung: PT Rosda Karya,
- Hafni Ladjid, 2005*Pengembangan kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching
- Hasibuan, 1990, *Manajemen Dasar; Pengertian dan Masalah*, Bandung, CV. Haji Masagung.

- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1991 *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-3, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Husaini Usman, 2008, *Manajemen; Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Lias Hasibuan, 2010 *Kurikulum dan pemikiran pendidikan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Gaung Persada
- M. Arifin, 1995 *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet Ke-3. Bandung: Bumi Aksara
- Marno dan Triyo Supriyanto, 2013 *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2 Bandung: PT Refika Aditama
- Marno, 2007. *Islam by Manajement and Leaderdhip*, Jakarta: Lintas Pustaka.
- Muhaimin, 2005 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana, 2005 *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Oemar Hamalik, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- S. Nasution, 2005 *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Soejono Soekanto 1998, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Soewadji Lazaruth, 1994 *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Cet. Ke-6, Yogyakarta: Kanisius
- Sudarwan danim, 2010 *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukiman, 2015 *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Diknas RI, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka”.

Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
SISDIKNAS

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya, PT
Nasional.

Viethza Rivai, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Grafindo
Persada

Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan
Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers

Zainul Arifin. 2024 The Implementation of Islamic Boarding School-Based
Curriculum in Increasing Religious Moderation Values in Students at Mts
Hidayatullah Pakisan Bondowoso 2024
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/godiri/article/view/5898>